

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Pengambilan Sampel dan Data

Tabel 4.1
Pemilihan Sampel Perusahaan

No.	Kriteria Sampel	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Total
1.	Perusahaan publik manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015.	136	140	143	419
2.	Perusahaan yang tidak konsisten dalam mengeluarkan laporan keuangan.	(45)	(47)	(48)	(140)
3.	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan berkaitan dengan elemen yang dibutuhkan peneliti untuk mengukur dan mengolah data.	(51)	(53)	(55)	(159)
4.	Total sampel	40	40	40	120

Perusahaan yang dipilih dan diambil adalah yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (Jakarta) berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada penelitian ini. Perusahaan yang dipilih dan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak di industri manufaktur di Indonesia. Sebanyak 40 perusahaan manufaktur telah sesuai dengan kriteria. Data yang telah terkumpul akan dilakukan pengolahan data.

Sumber data pada setiap perusahaan diperiksa dan diteliti berdasarkan laporan keuangan yang telah dikeluarkan selama periode 2013, 2014 dan 2015. Pemeriksaan terhadap laporan keuangan dilakukan untuk menemukan

beberapa data yang digunakan dalam penelitian ini. Pengambilan sampel pada penelitian ini juga menggunakan metode penggabungan data (*pooling data*) mulai tahun 2013-2015. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu :

- a. Perusahaan manufaktur yang telah *go public* dan terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015.
- b. Perusahaan yang tidak konsisten dalam mengeluarkan laporan keuangan.
- c. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan berkaitan dengan elemen yang dibutuhkan peneliti untuk mengukur dan mengolah data.

Integritas laporan keuangan pada penelitian ini diukur berdasarkan *indeks conservatism* yang dikemukakan oleh Nurul Aini, Penmann dan Zhang (2002) dalam Susiana dan Herawaty (2007). Rumusnya sebagai berikut :

$$QA = \frac{N_{it} - N_{it-1}}{N_{it}}$$

Kualitas Audit menggunakan data *dummy*. pengukuran kualitas audit perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* maka diberi nilai 1 dan jika tidak diberi nilai 0.

Kategori KAP *Big Four* di Indonesia, yaitu sebagai berikut :

- a. KAP *Price Waterhouse Coopers*, yang bekerja sama dengan KAP Drs. HadiSusanto dan rekan, dan KAP Haryanto Sahari.

- b. KAP KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*), yang bekerja sama dengan KAP Sidharta-Sidharta dan Wijaya.
- c. KAP *Ernest and Young*, yang bekerja sama dengan KAP Drs. Sarwoko dan Sanjoyo, Prasetyo Purwantono.
- d. KAP *Deloitte Touche Thomatsu*, yang bekerja sama dengan KAP Drs. Hans Tuanakota dan Osman Bing Satrio.

Komite Audit diukur dengan menggunakan jumlah orang yang menjabat sebagai komite audit di perusahaan (Surya dan Yustivanda, 2008). Jumlah ini tertera pada setiap laporan keuangan di sub bagian manajemen perusahaan.

Tingkat profitabilitas perusahaan diukur menggunakan dasar rasio *Gross Profit Margin* (Owusu dan Anash, 2006). *Gross profit margin* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dilihat berdasarkan perbandingan dari nilai laba kotor terhadap nilai penjualannya.

Analisis data yang digunakan dan dilakukan dalam penelitian ini melalui dua tahapan. Tahap pertama yaitu analisis deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk dapat menjelaskan semua data yang digunakan dalam penelitian. Kedua yaitu analisis statistik. Pengujian ini bertujuan untuk dapat memberikan bukti secara signifikan terhadap hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini dilakukan dengan memasukkan semua data kedalam model persamaan regresi. Uji regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji analisis regresi linier berganda.

B. Analisis Deskriptif

Tabel 4.2
Tabel Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Komite Audit	120	2	5	3,12	,045	,488	,238	2,047	,221	6,667	,438
Kualitas Audit	120	0	1	,63	,044	,486	,236	-,523	,221	-1,756	,438
Tingkat Profitabilitas	120	-,1628	,6773	,211955	,0159414	,1746288	,030	,739	,221	,159	,438
Integritas Laporan Keuangan	120	-8,373	9,999	2,39047	,342756	3,754701	14,098	-,321	,221	-,076	,438
Valid N (listwise)	120										

Sumber : Olah Data Sekunder Dengan IMB SPSS 20

Analisa deskriptif berikut ini akan dijelaskan mengenai keseluruhan data variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Integritas laporan keuangan sebagai variabel dependen dan komite audit, kualitas audit, serta profitabilitas laporan keuangan perusahaan sebagai variabel independen.

Tabel di atas menunjukkan jumlah data perusahaan (N) sebanyak 120. Nilai Komite audit minimum adalah 2 dan nilai terbesar atau maksimum adalah 5. Skewness dan kurtosis memiliki nilai masing-masing 2,047 dan 6,667. Nilai ini menyimpulkan bahwa data komite audit terdistribusi secara tidak normal karena nilai skewness dan kurtosis lebih besar dari nol. Tabel di atas menunjukkan bahwa standar deviasi untuk komite audit adalah 0,488. Nilai tersebut lebih kecil dari mean (rata-rata) sebesar 3,12. Dapat disimpulkan bahwa simpangan data komite audit relatif baik.

Jumlah data perusahaan (N) menunjukkan sebanyak 120. Nilai Kualitas Audit terkecil (Minimum) adalah 0 dan nilai terbesar (Maksimum) adalah 1. Skewness dan kurtosis memiliki nilai -0,523 dan -1,756. Nilai ini

menyimpulkan bahwa data Opini Audit terdistribusi secara normal karena nilai skewness dan kurtosis mendekati nol. Berdasarkan tabel di atas nilai standar deviasi untuk kualitas audit adalah 0,486. Nilai tersebut lebih kecil dari mean (rata-rata) sebesar 0631. Simpangan data opini kualitas audit dapat dikatakan relatif baik.

Tabel di atas menunjukkan jumlah data perusahaan (N) sebanyak 120. Nilai tingkat profitabilitas (Minimum) adalah -0,1628 dan nilai terbesar (Maksimum) adalah 0,6773 dengan standar deviasi 0,1746288. Skewness dan kurtosis memiliki nilai 0,739 dan 0,159. Nilai ini menyimpulkan bahwa data pergantian manajemen terdistribusi secara normal karena nilai skewness dan kurtosis mendekati nol. Nilai standar deviasi tersebut lebih kecil dari mean (rata-rata) sebesar 0,211955. Simpangan data tingkat profitabilitas dapat dikatakan relatif baik.

Tabel di atas menunjukkan jumlah data perusahaan (N) sebanyak 120. Nilai Integritas Laporan Keuangan (Minimum) adalah -8,373 dan nilai terbesar (Maksimum) adalah 9,999 dengan standar deviasi 3,754701. Skewness dan kurtosis memiliki nilai masing-masing -0,321 dan -0,076 dan disimpulkan bahwa data integritas laporan keuangan terdistribusi secara normal karena nilai skewness dan kurtosis mendekati nol. Nilai standar deviasi tersebut lebih besar dari mean (rata-rata) sebesar 2,39047. Simpangan data integritas laporan keuangan dapat dikatakan kurang baik.

C. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 4.3
Tabel Normalitas

		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,57675263
Most Extreme Differences	Absolute	,042
	Positive	,042
	Negative	-,037
Kolmogorov-Smirnov Z		,457
Asymp. Sig. (2-tailed)		,985

Sumber : Olah Data Sekunder Dengan IMB SPSS 20

Pada *output* data di tabel 4.1. di bawah ini terlihat bahwa hasil uji normalitas menunjukkan nilai level signifikansi (α) sebesar 0,985. Nilai ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal karena nilai dari $\alpha > 0,05$.

2) Uji Multikolinieritas

Tabel 4.4
Tabel Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,635	2,236		,284	,777		
	KOMITE_AUDIT	-,131	,712	-,017	-,184	,854	,912	1,096
	KUALITAS_AUDIT	2,220	,723	,287	3,071	,003	,894	1,119
	PROFITABILITAS	3,660	1,934	,170	1,893	,061	,967	1,034

Sumber : Olah Data Sekunder dengan IMB SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas, menggunakan besaran *tolerance* (α) dan *variance inflation factor* (VIF) jika menggunakan $\alpha/\text{tolerance} > 0,10$ dan nilai VIF $< 10,00$. Dari hasil output VIF hitung dari variabel komite audit mempunyai nilai *tolerance* sebesar $0,912 > 0,10$, dan nilai VIF sebesar $1,096 < 10,00$, variabel kualitas audit mempunyai nilai *tolerance* sebesar $0,894 > 0,10$, dan

nilai VIF sebesar $1,119 < 10,00$, variabel tingkat profitabilitas mempunyai nilai *tolerance* sebesar $0,967 > 0,10$, dan nilai VIF sebesar $1,034 < 10,00$, dan dapat disimpulkan bahwa semua *tolerance* variabel bebas yaitu komite audit, kualitas audit, dan tingkat profitabilitas tidak terjadi multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5
Tabel Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,083	1,361		2,265	,025
Komite Audit	,141	,433	,031	,326	,745
Kualitas Audit	-,795	,440	-,175	-1,807	,073
Tingkat Profitabilitas	-1,071	1,177	-,085	-,910	,365

Sumber : Olah Data Sekunder Dengan IMB SPSS 20

Pada hasil output data di atas terlihat bahwa hasil perhitungan dari masing-masing menunjukkan level $\text{sig} > \alpha$ (0,05) yaitu 0,745 untuk variabel Komite audit, 0,073 untuk variabel Kualitas audit dan 0,365 untuk variabel tingkat profitabilitas, sehingga penelitian ini bebas dari heterokedastisitas dan layak untuk diteliti.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 4.6
Tabel Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,304 ^a	,093	,069	3,622709	1,848

Sumber : Olah Data Sekunder Dengan IMB SPSS 20

Pada output data di atas terlihat nilai D-W yaitu sebesar 1,848 berada di antara -2 dan 2. Maka dapat disimpulkan model regresi yang digunakan bebas dari gangguan autokorelasi.

D. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, dan Profitabilitas Laporan Keuangan Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Analisis regresi berganda ini diharapkan dapat memahami secara operasional tentang proses analisis dan membaca hasil interpretasi setelah melalui beberapa tahapan pengujian atas beberapa instrumen terhadap hasil validitas dan reliabilitasnya.

Analisis regresi linier berganda juga dianggap sebagai suatu tahapan pengujian yang menguji hubungan secara linear antara dua variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) atau lebih dengan variabel dependennya (Y). Tahapan ini dilakukan untuk dapat mengetahui arah yang positif atau negatif dari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Persamaan regresi linear bergandanya yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

$X_1, X_2, \text{ dan } X_3$ = Variabel independen

α = Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

β = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

1. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.7
Tabel Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,304 ^a	,093	,069	3,622709	1,848

Sumber : Olah Data Sekunder Dengan IMB SPSS 20

Tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) adalah 0,093. Nilai ini menunjukkan bahwa nilai presentase dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R sangat kecil. Diperoleh pula nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,069. Nilai ini berarti bahwa pengaruh dari variabel bebas (tingkat profitabilitas, komite audit, dan kualitas audit) terhadap variabel terikat (integritas laporan keuangan) adalah 6,9 % dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain.

2. Hasil Pengujian Uji F

Tabel 4.8
Tabel Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	155,250	3	51,750	3,943	,010 ^b
	Residual	1522,386	116	13,124		
	Total	1677,636	119			

Sumber : Olah Data Sekunder Dengan IMB SPSS 20

Berdasarkan tabel anova diatas menjelaskan adanya kemungkinan terjadinya pengaruh yang nyata (signifikan) dari variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y). Terlihat bahwa nilai F hitung = 3,943 dengan tingkat signifikansi/Probabilitas $0,010 < 0,050$. Hasil ini

menyimpulkan bahwa model regresi tersebut dapat digunakan dalam memprediksi variabel integritas laporan keuangan (variabel dependen).

3. Hasil Pengujian Uji t

Tabel 4.9
Tabel Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,635	2,236		,284	,777
1 Komite Audit	-,131	,712	-,017	-,184	,854
Kualitas Audit	2,220	,723	,287	3,071	,003
Tingkat Profitabilitas	3,660	1,934	,170	1,893	,061

Sumber : Olah Data Sekunder Dengan IMB SPSS 20

Tabel *Coefficients* di atas menunjukkan bahwa nilai Constant (α) sebesar -0,635, nilai komite audit (β_1) menunjukkan nilai sebesar -0,131, nilai kualitas audit (β_2) menunjukkan nilai sebesar 2,220 dan nilai tingkat profitabilitas (β_3) sebesar 3,660.

Hasil ini menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut :

?? ????????? ?_? ???????? ?_????????? ?_????????? ?_????????? ?

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan tentang segala perubahan rata-rata dari variabel y. Setiap perubahan pada variabel x ditunjukkan dengan nilai sebesar satu-satuan. Perubahan ini dapat berarti merupakan penambahan bila b bertanda positif dan merupakan penurunan bila b bertanda negatif.

Persamaan regresi tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar 0,635 menyatakan jika tidak ada nilai komite audit, kualitas audit, dan tingkat profitabilitas maka nilai integritas laporan keuangan menunjukkan nilai sebesar 0,635.
- b. Nilai koefisien regresi X_1 sebesar -0,131 menyatakan bahwa setiap terjadi penambahan satu nilai komite audit, maka nilai integritas laporan keuangan berkurang sebesar -0,131.
- c. Nilai koefisien regresi X_2 sebesar 2,220 menyatakan bahwa setiap terjadi penambahan satu nilai kualitas audit, maka nilai integritas laporan keuangan bertambah sebesar 2,220.
- d. Nilai koefisien regresi X_3 sebesar 3,660 menyatakan bahwa setiap terjadi penambahan satu nilai tingkat profitabilitas, maka nilai integritas laporan keuangan bertambah sebesar 3,660.

4. Hasil Pengujian Hipotesis

- a. **H_1 : Efektivitas Peranan Komite Audit Berpengaruh Positif Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan.** Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki nilai t hitung sebesar -0,184 dengan nilai signifikansi sebesar $0,854 > 0,050$. Hasil ini menunjukkan bahwa Komite audit terbukti tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Kesimpulan ini bermakna bahwa H_1 ditolak.

- b. H₂ : Kualitas Auditor Berpengaruh Positif Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan.** Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kualitas audit memiliki nilai t hitung sebesar 3,071 dengan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,050$. Hasil ini menunjukkan bahwa Kualitas audit terbukti berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap integritas laporan keuangan. Kesimpulan ini bermakna bahwa H₂ diterima.
- c. H₃ : Tingkat Profitabilitas Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan.** Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel tingkat profitabilitas laporan keuangan perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar 1,893 dengan nilai signifikansi sebesar $0,061 > 0,050$. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas laporan keuangan perusahaan terbukti tidak berpengaruh secara signifikan (nyata) terhadap integritas laporan keuangan. Kesimpulan ini bermakna bahwa H₃ ditolak.

5. Pembahasan Hipotesis

a. Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil analisis regresi pada penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sehingga hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak atau sedikitnya anggota komite audit belum tentu meningkatkan integritas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan fungsi komite audit yaitu sebagai

badan yang mengawasi kebijakan manajemen serta menilai informasi yang disajikan dalam laporan keuangan belum efisien dalam peranannya. Komite audit yang beranggotakan terlalu sedikit pun juga mempunyai kelemahan dalam tugasnya dikarenakan keterbatasan pengalaman anggota. Sehingga anggota komite audit mempunyai pengaruh terhadap minimnya pemahaman dan kurang memadai dalam tugasnya, terutama pada prinsip-prinsip pengawasan internal dan pembuatan laporan keuangan yang tentu saja berpengaruh negatif pada kualitas serta integritas laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aini (2013), Abdullah (2006), Afify (2009), dan Wulandari (2014), yaitu ada temuan campuran yang berkaitan dengan dampak komposisi anggota komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan. Dalam penelitian terdahulu juga menemukan bahwa perbedaan keanggotaan komite audit antara perusahaan yang melakukan kecurangan dan tidak melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan secara statistik menghasilkan signifikan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nicoline (2013), Gayatri (2013), dan Jama'an (2009) yang menyatakan adanya komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

b. Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil analisis regresi mengenai pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Perusahaan tentu saja akan mencari KAP yang lebih besar dan mempunyai kredibilitas tinggi. Menggunakan KAP yang bisa meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dibuat untuk pihak eksternal sebagai pemakai laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kantor akuntan yang besar mempunyai reputasi yang lebih baik dalam opini publik.

Hasil penelitian ini di dukung oleh Fitriyani (2014), Jamaan (2009), Kusharyanti (2003), dan Mayangsari (2003), dengan hasil yang menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan yang telah di audit oleh Kantor Akuntan Publik big four dapat membuat laporan keuangan perusahaan tersebut menjadi konservatif, karena KAP *big four* yang memiliki tingkat kualitas yang baik dengan minimnya kecurangan yang terjadi saat mengaudit, yang di tentukan oleh sikap profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor eksternal dengan aturan yang berlaku, dikarenakan

KAP *big four* tentu saja tidak akan merusak reputasi yang ada dan dipercaya oleh publik, dibandingkan dengan KAP *non big four*.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardianingsih (2010) yang menyatakan kualitas audit berpengaruh negatif pada laporan keuangan.

c. Tingkat Profitabilitas Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hasil analisis regresi tentang pengaruh tingkat profitabilitas perusahaan terhadap integritas laporan keuangan menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, yang berarti hipotesis ini di tolak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi, dapat dikatakan bahwa belum tentu laporan keuangan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang lebih cenderung membuat laporan keuangan yang berkualitas.

Begitupun sebaliknya, ketika tingkat profitabilitas perusahaan buruk, maka tentu saja belum tentu mengandung hal buruk terhadap perusahaan tersebut. Sehingga perusahaan membuat laporan keuangan yang kurang berkualitas.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya, oleh Aini (2013), Modughi, Erabhe, dan Ikhatua (2012) yang menyatakan bahwa di dalam sebuah pelaporan keuangan, apabila terjadi suatu kondisi dimana pihak manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka manajemen

akan memanfaatkan laporan keuangan yang termodifikasi laba yang dilaporkan. Manajemen termotivasi untuk cenderung memperlihatkan adanya rekayasa dengan memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan.

Hipotesis ini bertentangan oleh Carslaw dan Kaplan (2012) yang menyatakan adanya pengaruh tingkat profitabilitas perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Keterangan
H1 : Efektivitas Peranan Komite Audit Berpengaruh Positif Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan.	Ditolak
H2 : Kualitas Auditor Berpengaruh Positif Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan.	Diterima
H3 : Tingkat Profitabilitas Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan.	Ditolak